

STUDI PERBANDINGAN ANTARA KOMUNIKASI TOTAL DENGAN EJAJAN JARI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKNIS BAGI SISWA TUNARUNGU KELAS III /B DI SLB KARTINI BATAM

Oleh: Abu Laesi

Abstract. *The purpose of this study was to prove the presence or absence of total communication influence on the ability to read the announcement with proper pronunciation and intonation for deaf students in special-ed classes D.III/B Kartini Batam. This study uses quasi experiment with the rotation pattern (the experimental group and the control group). The sample was third grade deaf student, amounting to 8 people. Data obtained through test the ability to read the announcement. Then analyzed with the Mann-Whitney test. The result showed that $U_c = 7$ and $U_t = 15$, so the statistical decision: $U_c < U_t$ ($7 < 15$). Means the null hypothesis (H_0) is rejected and accepted (H_1). These result can be concluded that the level of 95% of the data obtained can be said that "the ability to read the announcement of the third grade deaf children in special schools are not the same Batam Kartini (no influence) after being given a lesson by using total communication". The results also that effect result from childre eith communication learning total is positive (increasing returns) than child with spelling. Thus, it can be suggested at the school, teachers and researchers to further use total communication in learning to read more.*

Kata kunci: Komunikasi Total; Ejaan Jari; Membaca Teknis; Tunarungu

PENDAHULUAN

Membaca merupakan hal yang utama dalam kegiatan proses belajar mengajar, karena semua proses belajar mengajar didasarkan pada kemampuan membaca. Dengan arti kata, seseorang akan mampu menerima pelajaran lainnya dengan baik dan benar apabila ia mempunyai kemampuan membaca secara baik, benar dan lancar. Kegiatan membaca merupakan menangkap apa yang tersirat dari lambang-lambang yang tersurat. Hal ini seperti yang diungkapkan Anderson dalam Tarigan (1985:7) berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis. Selanjutnya menurut Sujanto (1998:43) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi, artinya menghubungkan kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan/bunyi menjadi bermakna.

Seseorang dikatakan dapat membaca dengan baik, jika ia mampu mendengar ucapan huruf-huruf dengan jelas, menggerakkan mata untuk melihat huruf-huruf dengan jelas dan mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat serta memiliki kemampuan yang cukup untuk menggerakkan organ bicara dalam mengucapkan huruf dan kata. Agar mampu membaca atau melafalkan lambang-lambang tertulis dengan baik dan benar itu diperoleh

melalui proses pembelajaran. Namun hasil yang diperoleh masing-masing anak didik tidaklah sama. Tergantung pada kemampuan penerimaan dari masing-masing anak tersebut.

Membaca merupakan hal yang sangat sulit dilakukan oleh anak tunarungu hal tersebut terjadi karena anak tunarungu mengalami hambatan dalam pendengarannya. Anak tunarungu tidak memiliki kemampuan menganalisa suatu rangsangan bunyi yang datang dari luar. Menurut Hallaham dan Khauffman dalam Somad (1996: 26), bahwa : “Tunarungu adalah suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar, yang meliputi keseluruhan kesulitan mendengar dan yang ringan sampai yang berat, digolongkan kedalam bagian tuli dan kurang dengar. Namun, bukanlah suatu hal yang mustahil anak tunarungu mampu membaca dengan baik dan benar, apalagi pada anak tunarungu ringan yang masih memiliki sisa pendengarannya. Oleh sebab itu, layanan pendidikan yang diberikan guru kepada anak tunarungu ringan lebih diarahkan agar anak mampu membaca dengan baik dan benar dari kata-kata yang diucapkan.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis pada bulan Februari 2012 yang lalu dan dari hasil belajar membaca anak tunarungu kelas D.III/B masih mengalami kesulitan dalam belajar membaca buku bacaan tentang “Bertamasya”. Berdasarkan hasil asesmen dan pengamatan penulis, anak yang diamati termasuk tunarungu ringan (masih ada sisa pendengaran). Saat melakukan komunikasi, anak mampu mengeluarkan suara walaupun masih diiringi dengan bahasa isyarat. Mereka mengerti apa yang dikatakan orang di sekitarnya, namun mereka tidak bisa mengucapkan apa yang ingin diucapkan akhirnya dipergunakan bahasa isyarat. Bila dilihat dari organ bicara, dari hasil asesmen yang dilakukan: organ bicara anak tidak mengalami masalah /alat ucap anak cukup baik (lidah, rahang dan rongga mulut baik). Dalam kehidupan sehari-hari, sifat anak agak pendiam, mau berteman tapi sekedarnya saja, fisik anak tidak mengalami gangguan.

Menangani anak yang masih mengalami kesulitan dalam membaca terutama membaca pengumuman. Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan komunikasi total. Komunikasi total adalah salah satu bentuk komunikasi yang berusaha menggabungkan berbagai bentuk komunikasi untuk mengembangkan konsep dan bahasa pada anak tunarungu. Tercakup di dalamnya gerakan-gerakan, suara yang diperkeras, ejaan jari, bahasa isyarat, membaca dan menulis. Hal ini seperti yang dikemukakan Menurut Brill dalam Lani Bunawan (1996:38) komunikasi total meliputi penggunaan salah satu dan semua model dalam komunikasi, yaitu penggunaan system isyarat, ejaan jari, bicara,

membaca ujaran, pengerasan, gesti, pantomimik, menggambar dan menulis. Di samping itu Tatok Bintaro (1997:6) mengemukakan bahwa “komunikasi total adalah pendekatan dalam pendidikan kaum tunarungu yang menganjurkan penggunaan berbagai bentuk media komunikasi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa.

Metode komunikasi total dipilih bukan karena metode ini lebih baik dibandingkan dengan metode lain melainkan metode ini dipilih karena metode ini dapat mempermudah individu dengan gangguan pendengaran dalam meningkatkan kemampuannya. Sehingga individu dengan gangguan pendengaran ini tidak merasa kesulitan dalam menjalankan perannya serta dapat menjalankan aktivitas komunikasinya dengan orang lain.

Berangkat dari latar belakang pentingnya pembelajaran komunikasi total pada anak tunarungu dalam rangka meningkatkan kemampuannya terutama dalam membaca pengumuman maka peneliti tertarik untuk meneliti ”Perbandingan Komunikasi Total dengan Ejaan Jari dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Teknis bagi Siswa SLB/B Kartini Batam”. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: “ Bagaimanakah perbandingan dari hasil pembelajaran dengan menggunakan komunikasi total dan ejaan jari dalam meningkatkan kemampuan membaca teknis dengan lafal dan intonasi yang tepat bagi siswa tunarungu ringan kelas D.III/B di SLB Kartini Batam ?. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan komunikasi total dengan ejaan jari dalam meningkatkan kemampuan membaca teknis siswa tunarungu ringan kelas D.III/B di SLB Kartini Batam.

Hipotesis dalam penelitian ini:

Tolak H_0 dan terima H_1 , jika $U_{hitung} \leq U_{tabel}$

Tolak H_1 dan terima H_0 , jika $U_{hitung} > U_{tabel}$

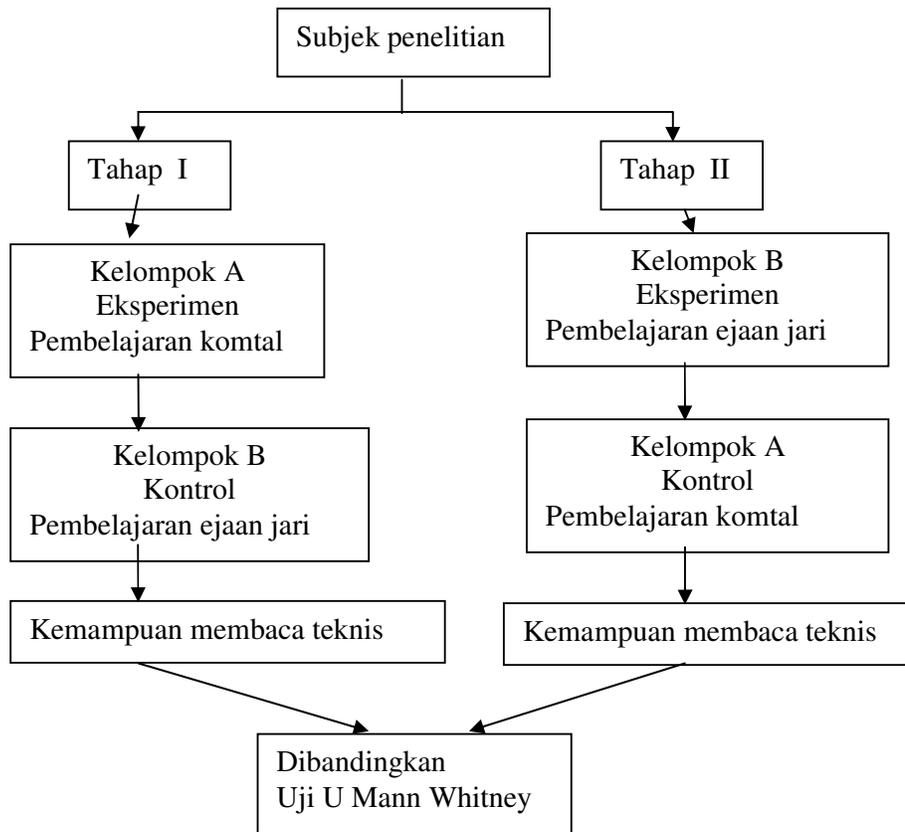
Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini ialah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara Pembelajaran dengan Komunikasi Total dengan pembelajaran dengan ejaan jari dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca teknis anak tunarungu kelas III SLB Kartini Batam

H_1 : Pembelajaran dengan Komunikasi Total lebih baik dari pada pembelajaran dengan ejaan jari dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca teknis anak tunarungu kelas III SLB Kartini Batam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen. Sutrisno Hadi (1988:5) mengemukakan bahwa “quasi eksperimen yang menggunakan teknik rotasi secara teratur group eksperimen menjadi group control dan group control menjadi group eksperimen”. Pola rotasi akan digunakan dua kelompok subjek dan setiap kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi kelompok eksperimen maupun kelompok control. Adapun desain rotasi ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. Desain Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi. Suharsimi Arikunto (1998:116) menyatakan bahwa “penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi, oleh karena subjeknya meliputi semua anak tunarungu yang terdapat di dalam populasi yang berjumlah 8 orang. Data dikumpulkan melalui tes membaca dengan kriteria penilaian.

No	Kriteria Penilaian	NILAI					
		0	1	2	3	4	5
1	Intonasi						
2	Kejelasan						
3	Kelengkapan						
4	Jeda						

Keterangan:

Nilai 1 berarti : tidak ada

(bila anak membaca pengumuman tidak ada intonasi, tidak jelas, huruf tidak lengkap dan tidak ada jeda)

Nilai 2 berarti : kurang (jarang ada)

(bila anak membaca pengumuman jarang yang menggunakan intonasi, kejelasan bacaannya, huruf lengkap dan kurang ada jeda dalam membaca)

Nilai 3 berarti : kadang-kadang

(bila anak membaca pengumuman kadang-kadang ada intonasi, ada jelas bacaannya, huruf lengkap dan kadang-kadang ada jeda dalam membaca)

Nilai 4 berarti : baik

(bila anak membaca pengumuman sering atau sebagian besar menggunakan intonasi, kejelasan bacaan, huruf lengkap dan jeda cukup baik dalam membaca)

Nilai 5 berarti : sangat baik

(bila anak membaca pengumuman sangat baik atau selalu menggunakan intonasi, bacaan jelas, huruf lengkap dan jeda.

(Riduan, 2004:87)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Kemudian dianalisis dengan Uji U yang dikemukakan oleh Harinaldi (2005:234):

$U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - \sum R_2$
$U_2 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - \sum R_1$

Keterangan:

$$U_1 = n_1 \times n_2 - U_2$$

$$U_2 = n_1 \times n_2 - U_1$$

R_1 = jumlah rank pada sampel 1

R_2 = jumlah rank pada sampel 2

n_1 = jumlah sampel pertama

n_2 = jumlah sampel kedua

Harinaldi (2005:234) pada prosedur Uji Mann-Whitney aturan keputusan hipotesis adalah:

Tolak H_0 dan terima H_1 , jika $U_{hitung} \leq U_{tabel}$

Tolak H_1 dan terima H_0 , jika $U_{hitung} > U_{tabel}$

HASIL PENELITIAN

Tahap awal peneliti membagi subjek ke dalam dua kelompok yakni kelompok A dan kelompok B. Masing-masing kelompok akan diberikan perlakuan yang sama. Kelompok A sebagai eksperimen diberikan pembelajaran membaca pengumuman dengan menggunakan komunikasi total (X) dan kelompok B sebagai kontrol diberikan pembelajaran membaca pengumuman dengan ejaan jari (Y). Kemudian kelompok B sebagai eksperimen diberikan pembelajaran membaca pengumuman dengan menggunakan komunikasi total (X) dan kelompok A sebagai kontrol diberikan pembelajaran membaca pengumuman dengan ejaan jari (Y). Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tahap Pertama

Data Hasil Tes Kemampuan Membaca Pengumuman

Kel. A “Eksperimen”

Kel. B “Kontrol”

(Komunikasi Total)

(Ejaan jari)

No	Subjek	Nilai X	No	Subjek	Nilai Y
1	By	52,9	1	Rd	42,1
2	Tn	61,8	2	Ft	44,6
3	Wn	70	3	Hd	60
4	Rt	68,6	4	Ln	43,9
Rata-rata		63,3	Rata-rata		47,7

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan membaca pengumuman anak yang dibelajarkan dengan menggunakan komunikasi total lebih tinggi (63,3) dibanding rata-rata kemampuan membaca pengumuman anak yang dibelajarkan dengan menggunakan Ejaan jari (47,7). Tahap kedua kelompok B sebagai eksperimen dengan menerapkan pembelajaran membaca pengumuman dengan komunikasi total dan kelompok A sebagai kontrol menerapkan pembelajaran membaca pengumuman dengan ejaan jari. Hasil dari kedua kelompok tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tahap Kedua

Data Hasil Tes Kemampuan Membaca Pengumuman

Kel. B (Eksperimen)

Kel. A (Kontrol)

(Komunikasi Total)

(Ejaan jari)

No	Subjek	Nilai X	No	Subjek	Nilai Y
1	Rd	69	1	By	68
2	Ft	76	2	Tn	46
3	Hd	74,5	3	Wn	67,5
4	Ln	71	4	Rt	63
Rata-rata		72,6	Rata-rata		61,1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan membaca pengumuman anak yang dibelajarkan dengan menggunakan komunikasi total lebih tinggi

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

(72,6) dibanding rata-rata kemampuan membaca pengumuman anak yang dibelajarkan dengan menggunakan Ejaan jari (61,1). Hasil tes kemampuan membaca pengumuman yang telah diperoleh dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol selanjutnya dilakukan perangkaian yaitu disusun berdasarkan urutan dari nilai terendah sampai yang tertinggi. Rangkaian diambil dari mana kelompok subjek berada. Rangkaian perolehan subjek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Ranking Tahap Kedudukan Subjek Berdasarkan Nilai Perolehan

Kelompok	Subjek	Nilai	Rangking
Y	Rd	42,1	1
Y	Ln	43,9	2
Y	Ft	44,6	3
Y	Tn	46	4
X	By	52,9	5
Y	Hd	60	6
X	Tn	61,8	7
Y	Rt	63	8
Y	Wn	67,5	9
Y	By	68	10
X	Rt	68,6	11
X	Rd	69	12
X	Wn	70	13
X	Ln	71	14
X	Hd	74,5	15
X	Ft	76	16

Hasil analisis lalu dibuat peringkatnya sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Tes Tahap Pertama dan Kedua
Menurut Subjek, Nilai dan Rank**

No	Subjek	Nilai		Rank	
		X	Y	R ₁	R ₂
1	By	52,9	68	5	10
2	Tn	61,8	46	7	4
3	Wn	70	67,5	13	9
4	Rt	68,6	63	11	8
5	Rd	69	42,1	12	1
6	Ft	76	44,6	16	3
7	Hd	74,5	60	15	6
8	Ln	71	43,9	14	2
Jumlah				93	43

1. Analisis Data

Analisis data berdasarkan perhitungan dari tabel hasil kemampuan membaca pengumuman anak yang telah digambarkan sebelumnya. Dari tabel tersebut diketahui bahwa:

$$n_1 = 8 \quad R_1 = 93$$

$$n_2 = 8 \quad R_2 = 43$$

Sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned}
 U_1 &= n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2 \cdot (n_2 + 1)}{2} - \sum R_2 \\
 &= 8 \cdot 8 + \frac{8 \cdot (8 + 1)}{2} - 43 \\
 &= 64 + \frac{72}{2} - 43 \\
 &= 64 + 36 - 43
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 100 - 43 \Rightarrow 57 \\
 U_2 &= n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1 \cdot (n_1 + 1)}{2} - \sum R_2 \\
 &= 8 \cdot 8 + \frac{8 \cdot (8 + 1)}{2} - 93 \\
 &= 64 + \frac{72}{2} - 93 \\
 &= 64 + 36 - 93 \\
 &= 100 - 93 \Rightarrow 7
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas hasil U_1 adalah 57 dan hasil U_2 adalah 7.

2. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa U_1 adalah 57 dan hasil U_2 adalah 7. Dalam uji ini dilakukan uji satu ekor dengan tingkat kepercayaan (0,95) atau signifikan (0,05). Untuk mengetahui U_{tabel} maka dilihat tabel Mann-Whitney dengan $n_1 = 8$ dan $n_2 = 8$ sehingga diperoleh 15. Kemudian nilai U terkecil dibandingkan dengan U_{tabel} . Berdasarkan Harinaldi (2005:236) aturan keputusan adalah:

Tolak H_0 dan terima H_1 jika $U_{hitung} \leq U_{tabel}$. Jika tidak demikian maka pada penelitian ini terima H_1

Hasil penelitian diperoleh U terkecil atau $U_{hitung} = 7$ dan $U_{tabel} = 15$

Sehingga secara statistik keputusannya: $U_{hitung} < U_{tabel} \rightarrow (7 < 15)$

Berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan diterima (H_1)

Hasil ini menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% dari analisis data telah terbukti bahwa pembelajaran dengan komtal lebih baik dari pada pembelajaran dengan

ejaan jari dalam meningkatkan kemampuan membaca teknis bagi siswa tunarungu kelas III/B di SLB Kartini Batam.

PEMBAHASAN

Membaca merupakan aspek yang perlu dimiliki seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan menyampaikan suatu informasi kepada orang lain. Salah ragam dari membaca adalah membaca pengumuman. Membaca pengumuman merupakan membaca yang diperuntukkan atau menyampaikan informasi pada orang lain. Hal ini seperti yang dikemukakan Suarsih (2010:1) mengemukakan bahwa “Pengumuman adalah pesan atau informasi yang disampaikan kepada umum. Tujuan pengumuman adalah untuk menyampaikan sesuatu agar diketahui oleh umum (masyarakat). Biasanya pengumuman hanya menyampaikan pesan atau informasi agar masyarakat tahu”.

Membelajarkan anak tunarungu (ringan) dalam membaca khususnya pengumuman membutuhkan suatu cara yang mampu membelajarkan secara maksimal. Hal ini mungkin disebabkan karena akibat kurangnya mempunyai keterbatasan dalam penerimaan informasi dan pengucapannya. Akibat keterbatasan pendengaran yang dimilikinya anak tunarungu mengalami kendala dalam penerimaan informasi dan konsep dalam memproduksi suara yang harus dikeluarkan. Dalam bahasa atau bicara dimana anak mengalami kesulitan dalam mengeluarkan kata-kata dengan jelas. Hal ini seperti yang diungkapkan Permanarian Somad (1996:35) bahwa “anak tunarungu miskin dalam kosa kata karena kosa kata yang dimiliki anak tunarungu hanya diperoleh melalui visualnya dan sulit mengartikan kata-kata yang abstrak karena anak tunarungu adalah anak pemata yang segala sesuatunya harus bersifat konkrit. Namun, meskipun demikian untuk yang tergolong tunarungu ringan (masih ada sisa pendengaran) dapat dibelajarkan membaca dengan baik dan benar agar lebih jelas dan dipahami oleh orang yang mendengarnya.

Oleh sebab itu salah satu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan komunikasi total (Komtal). Komunikasi total menurut Tatok Bintaro (1997:6) mengemukakan bahwa “komunikasi total adalah pendekatan dalam pendidikan kaum tunarungu yang menganjurkan penggunaan berbagai bentuk media komunikasi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Dipertegas oleh Lani Bunawan (1997:38) komunikasi total meliputi penggunaan salah satu dan semua model dalam komunikasi, yaitu penggunaan system isyarat, ejaan jari, bicara, membaca ujaran, pengerasan, gesti,

pantomimik, menggambar dan menulis. Lebih lanjut diberikan pengertian komunikasi total dengan menekankan pada berbagai media yang digunakan dalam komunikasi.

Menggunakan komunikasi total ini diharapkan anak mampu membaca pengumuman dengan baik dan benar (intonasi dan lafal) yang dimengerti oleh orang lain, sehingga informasi dari pengumuman itu dapat dipahami orang lain. Karena selama ini membelajarkan anak dengan menggunakan ejaan jari, kemampuan membaca pengumuman anak masih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa perbandingan membelajarkan anak tunarungu dengan komunikasi total mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca teknis anak tunarungu kelas III/B di SLB Kartini Batam. Hasil penelitian juga menggambarkan bahwa pengaruh positif (hasil yang meningkat) dibanding membelajarkan anak dengan menggunakan ejaan jari. Dengan demikian hipotesis diterima.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian diperoleh $U_{hitung} = 7$ dan $U_{tabel} = 15$, sehingga secara statistik keputusannya: $U_{hitung} < U_{tabel}$. ($7 < 15$). Berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan diterima (H_1). Hasil ini dapat disimpulkan dengan tingkat kepercayaan 95% terbukti Pembelajaran dengan Komunikasi Total lebih baik dari pada pembelajaran dengan ejaan jari dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca teknis anak tunarungu kelas III SLB Kartini Batam

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa: 1) Bagi guru, hendaknya lebih memperhatikan karakteristik anak dan membantu keterbatasan dari anak khususnya dalam membaca pengumuman agar dapat membaca dengan baik dan benar. Untuk itu dapat digunakan pembelajaran dengan komunikasi total. 2) Bagi orangtua di rumah atau keluarga anak hendaknya membantu anak melatih kemampuan bicara semaksimal mungkin. 3) Bagi calon peneliti yang ingin melakukan penelitian, sehubungan dengan penelitian ini yaitu maka diketahui komunikasi total dapat menghasilkan kemampuan membaca anak yang lebih baik (pengaruh yang positif).

DAFTAR RUJUKAN

- Harinaldi. (2005). *Prinsip-prinsip Statistika untuk Teknis dan Sains*. Jakarta: Erlangga.
- Lani Bunawan (1996). *Komunikasi Total*, Jakarta: Depdikbud Dikti Proyek Tenaga Guru.
- .(2000). *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta : Yayasan Santi Rama.
- Riduan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Jakarta: Alfabeta.
- Somad. (1996). *Ortopedagogic Anak Tunarungu*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru..
- Suarsih. (2010). *Membaca Teks Pengumuman*. Online: <http://www.scribd.com/doc/13303169/25/C-Membaca-Teks-Pengumuman>. Diakses 12 Mei 2012.
- Suharsimi Arikunto, (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Tarigan. (1985). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Topan. (2010). *Membaca Teks Pengumuman*. Online: <http://www.scribd.com/doc/13303169/25/C-Membaca-Teks-Pengumuman>. Diakses: 12 April 2012.